**Sebuah Prolog**

**Tip Jitu Menulis Buku**

Berbicara mengenai menulis, pada dasarnya semua orang dari latar belakang apapun bisa menulis. Bedanya, tidak semua orang mau dan tahu **Cara menulis buku nonfiksi**agar tulisannya dapat diterbitkan melalui ***penerbit buku.*** Ada yang begitu mahir melakukan teknik menulis karena kebiasan, ada pula yang memahami tapi masih memiliki banyak alasan untuk mulai menulis. Menulis selain karena terbiasa juga perlu diimbangi dengan pengetahuan yang baik terkait dengan teknik menulis, sehingga tulisan dapat diterbitkan melalui penerbit buku.

**Teknik menulis** buku nonfiksi terlihat berbeda dengan buku fiksi mulai dari cara penyajian materi dalam buku, penulisan paragraf, penggunaan kata, data pendukung, pencantuman indeks, sampai dengan penulisan daftar pustaka. Penulisan buku nonfiksi memang memiliki rincian yang harus diperhatikan agar naskah buku kita layak diterbitkan oleh *penerbit buku*. Berikut teknik menulis buku nonfiksi menurut Kinoysan.

Penyusunan buku terdiri dari beberapa bab, dimana bab-bab dalam buku nonfiksi terdiri dari tiga hal penting yaitu: (i) Pendahuluan, bagian ini berisi tentang mengapa persoalan itu penting untuk dibahas dan dibukukan. Alasan pembanding, persoalan yang akan dibahas, tulisan-tulisan yang telah ada sebelumnya (bila ada). Bagian pendahuluan ini biasanya terdiri dari 1-2 bab; (ii) Isi, bagian ini berisi tentang bahasan semua yang harus kita sajikan dalam buku tersebut. Isinya bisa terdiri dari beberapa bab, sesuai dengan keperluan; (iii) Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari seluruh materi yang telah kita bahas sepanjang buku.

Aspek lain yang juga perlu kita ketahui ketika menulis non-fiksi adalah rangkaian kata-kata yang kita gunakan. Sebagai seorang penulis buku non-fiksi, kita harus memastikan bahwa tulisan yang kita buat sudah menggunakan kata-kata yang efektif dan jelas maknanya. Hal tersebut perlu kita sadari bahwa buku tipe non-fiksi cenderung dianggap sulit dipahami oleh sebagian pembaca. Kondisi tersebut tidak lain disebabkan oleh penggunaan kata-kata yang cenderung tidak efektif dan maknanya kabur. Oleh karena itu, kita harus mempelajari kembali cara menyusun buku yang jelas dan efektif. Kita bisa melatih hal tersebut dengan cara berkonsultasi dengan para penulis yang sudah berkecimpung lama di dunia kepenulisan.

Menulis buku tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, lebih daripada itu penulis berusaha untuk menyampaikan ide/pikiran/gagasan kepada pembaca dengan menerbitkan karyanya melalui **penerbit buku**. Oleh karena itu, untuk memudahkan pembaca memahami isi buku, penulis akan membagi bab-bab dalam buku menjadi beberapa subbab. Misalnya, pada bab isi akan dibagi lagi menjadi beberapa subbab yang lebih terperinci yang diturunkan dari bab terkait. Jumlah subbab pada masing-masing bab disesuaikan dengan keperluan.

Gagasan dalam buku disusun dalam paragraf demi paragraf sehingga membentuk kesatuan yang utuh. Tiap paragraf terdiri dari beberapa kalimat  yang sebaiknya tidak terlalu panjang. Cukup 8-10 kalimat untuk setiap paragrafnya.  Jenis paragraf pun bermacam-macam, yang dapat kita gunakan sesuai dengan keperluan dalam penulisan. Jenis paragraf yang ada tidak perlu kita gunakan semuanya dalam menulis buku nonfiksi. Kita dapat memilih jenis paragraf seperti apa yang sesuai dengan tetap memerhatikan efektivitas kalimat. Hal yang harus diingat dalam proses menulis naskah adalah kita sedang menulis buku nonfiksi sehingga penulisannya harus praktis dan lugas. Tanpa banyak menggunakan kata ekspresif yang tidak berbungan. Kalimat yang terlalu bertele-tele dan membingungkan pembaca. Agar penyusunan kalimat dalam tiap paragrafnya lebih padu, berikut jenis-jenis paragraf berdasarkan penyusunan ide pokoknya: